Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 7 No 12 Tahun 2026

HIJAU BERSAMA: MODEL PENGHIJAUAN PARTISIPATIF DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PENANAMAN KEMIRI DAN JENGKOL DI DESA SEI SEGAJAH MAKMUR, KECAMATAN KUBU, KABUPATEN ROKAN HILIR

Nur Suhada[1], Liani[2], Kamila Mahmuda[3], Mardiana[4], Syafri Fadilah[5], Ade Irma Syahwani[6], Sri Rahayu Rezky[7], Sastri Darmitha[8], Eko Febrianto Pratama[9], Tasya Arpa Riska[10], Rafli Khulafaur Akbar[11]

1Perikanan Dan Kelautan, Sosial Ekonomi Perikanan, Universitas Riau, Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28292
2Pertanian, Kehutanan, Universitas Riau, Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28292
3Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Pendidikan Kimia, Universitas Riau, Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28292
4Ilmu Sosial Dan Politik, Sosiologi, Universitas Riau, Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28292
5Pertanian, Kehutanan, Universitas Riau, Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28292
6Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Biologi, Universitas Riau, Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28292
7Ilmu Sosial dan Politik, Sosiologi, Universitas Riau, Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28292
8Ilmu Sosial dan Politik, Sosiologi, Universitas Riau, Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28292
9Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Kimia, Universitas Riau, Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28292
10Ekonomi dan Bisnin, Manajemen, Universitas Riau, Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28292
11Ekonomi dan Bisnin, Manajemen, Universitas Riau, Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28292

Nur Suhada, email: nursuhada@lecturer.unri.ac.id
Liani, email: liani0788@student.unri.ac.id
Kamila Mahmuda, email: kamila.mahmuda6088@student.unri.ac.id
Mardiana, email: Mardiana1493@stundet.unri.ac.id
Syafri Fadilah, email: syafri.fadilah0368@student.unri.ac.id
Ade Irma Syahwani, email: ade.irma6956@student.unri.ac.id
Sri Rahayu Rezky, email: sri.rahayu2941@student.unri.ac.id
Eko Febrianto Pratama, email: eko.febrianto6132@student.unri.ac.id
Sastri Darmitha, email: sastri.darmitha7028@student.unri.ac.id
Tasya Arpa Riska, email: tasya.arpa5952@student.unri.ac.id
Rafli Khulafaur Akbar, email: rafli.khulafaur2593@student.unri.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Desa Sei Segajah Makmur, Kecamatan Kubu, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau merupakan desa dengan kondisi penghijauan yang masih didominasi oleh tanaman kelapa sawit sebagai komoditas monokultur, sehingga keberagaman vegetasi permukiman masih rendah dan berpotensi menimbulkan erosi serta berkurangnya resapan air tanah. Selain itu, pelaku UMKM desa belum terdigitalisasi, desa belum memiliki plang identitas dan peta wilayah yang representatif, serta edukasi gizi, literasi keuangan, dan pencegahan kenakalan remaja pada anak dan remaja masih minim. Program Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) Berdampak Universitas Riau Membangun Kampung 2026 Gelombang 3 dilaksanakan pada 22 Juni hingga 29 Juli 2026 (40 hari), melibatkan 10 mahasiswa lintas disiplin ilmu di bawah bimbingan satu Dosen Pembimbing

Article History
Received: ……
Accepted: ……
Published: ……

Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Lapangan sebagai respons atas permasalahan tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah pemberdayaan partisipatif berbasis observasi lapangan, open space diskusi bersama kelompok tani dan perangkat desa, serta audit kesiapan lahan dan masyarakat, yang diwujudkan melalui tiga program kerja inti yaitu "Hijau Bersama" (penanaman 60 bibit kemiri dan jengkol), pencantuman UMKM ke Google Maps, dan pembuatan-pemasangan plang identitas desa, serta tujuh program kerja tambahan di bidang pendidikan, kesehatan, dan sosial-kemasyarakatan. Hasil menunjukkan seluruh program kerja inti tercapai 100% dan program kerja tambahan tercapai 80-90%, memperkuat kapasitas lingkungan, ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan sosial masyarakat desa secara komprehensif. Program ini membuktikan bahwa model KUKERTA partisipatif berbasis potensi lokal efektif sebagai model penghijauan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan yang berkelanjutan.

Kata kunci : KUKERTA partisipatif; penghijauan; pemberdayaan masyarakat; kemiri dan jengkol; Desa Sei Segajah Makmur

ABSTRACT

Background: Sei Segajah Makmur Village, Kubu Subdistrict, Rokan Hilir Regency, Riau Province is dominated by oil palm monoculture plantations, resulting in low residential vegetation diversity and potential erosion risk. Local MSMEs were not yet digitalized, the village lacked a representative identity signboard and village map, and nutrition, financial literacy, and juvenile delinquency prevention education for children and youth remained limited. A Kampus Berdampak KUKERTA program of Universitas Riau Membangun Kampung 2026, Wave 3, was implemented from 22 June to 29 July 2026 (40 days), involving 10 multidisciplinary students supervised by one Field Supervising Lecturer. Three core programs (planting 60 seedlings of candlenut and jengkol, MSME digitalization via Google Maps, and construction of a village identity signboard) and seven supplementary programs in education, health, and social affairs were implemented through participatory empowerment. Results show that all core programs achieved 100% and supplementary programs achieved 80-90%, comprehensively strengthening the community's environmental, economic, educational, health, and social capacity, proving that a participatory, locally-rooted KUKERTA model is effective for sustainable rural greening and economic empowerment.

Keywords: *participatory KUKERTA; greening; community empowerment; candlenut and jengkol; Sei Segajah Makmur Village*

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) merupakan salah satu bentuk nyata kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung pembangunan masyarakat melalui program pengabdian yang bersifat implementatif dan berkelanjutan, sekaligus wujud pelaksanaan tridharma perguruan tinggi sebagaimana diamanatkan Pasal 1 Ayat 9 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Shafwan et al., 2023). Melalui KUKERTA, mahasiswa memperoleh pengalaman belajar dan bekerja langsung dalam kegiatan pembangunan masyarakat sebagai wadah penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah diperoleh di bangku perkuliahan, sehingga tercipta hubungan mutualistik antara mahasiswa dan masyarakat (Olivia et al., 2024).

Desa Sei Segajah Makmur, Kecamatan Kubu, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau memiliki kondisi iklim tropis dengan curah hujan tinggi dan tanah relatif subur yang mendukung pertumbuhan berbagai jenis tanaman keras, termasuk kemiri (Aleurites moluccana) dan jengkol (Archidendron pauciflorum). Sebagian besar masyarakat desa bermata pencaharian sebagai petani, nelayan, buruh, dan pelaku Usaha

Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), sehingga sektor pertanian dan perkebunan menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat. Namun demikian, kondisi penghijauan lingkungan permukiman masih didominasi oleh tanaman kelapa sawit sebagai komoditas monokultur, sehingga keberagaman vegetasi masih rendah dan pohon pelindung belum merata.

Penghijauan lingkungan yang efektif dapat mengurangi polusi udara, meningkatkan estetika lingkungan, memperbaiki kualitas tanah, serta menyediakan habitat bagi keanekaragaman hayati (Bretzel et al., 2016; Darmawan, 2021). Kemiri (Aleurites moluccana Willd.) merupakan tanaman serba guna atau Multiple Purpose Tree Species yang dapat tumbuh pada curah hujan 1.500–2.400 mm per tahun dan telah dikenal luas manfaat ekonomis maupun kesehatannya (Herman et al., 2013; Direktorat Jenderal Perkebunan, 2008). Jengkol (Archidendron pauciflorum) dari famili Fabaceae memiliki kemampuan fiksasi nitrogen yang dapat meningkatkan kesuburan tanah pada lahan terdegradasi, di samping nilai ekonomi tinggi karena banyak dikonsumsi masyarakat serta berpotensi sebagai bahan obat, kompos, dan pestisida nabati (Widyatmoko & Mulyani, 2018; Sukmawati et al., 2022; Sastrapraja, 2012). Kombinasi manfaat ekologis dan ekonomis inilah yang mendasari pemilihan kedua tanaman tersebut sebagai komoditas penghijauan partisipatif berbasis masyarakat.

Selain permasalahan lingkungan, Desa Sei Segajah Makmur juga menghadapi tantangan ekonomi berupa belum optimalnya digitalisasi UMKM, ketiadaan identitas dan data spasial desa yang representatif, serta minimnya edukasi gizi, literasi keuangan, dan pencegahan kenakalan remaja bagi generasi muda. Berdasarkan kondisi tersebut, Tim KUKERTA Berdampak Universitas Riau Membangun Kampung 2026 merumuskan serangkaian program kerja terpadu dengan program inti "Hijau Bersama": Program Penanaman Kemiri dan Jengkol untuk Lingkungan Sehat dan Lingkungan Hijau, yang dipadukan dengan program digitalisasi ekonomi dan program sosial-pendidikan sebagai satu kesatuan model pemberdayaan masyarakat desa. Artikel ini mendokumentasikan, menganalisis, dan melaporkan proses serta hasil pelaksanaan program tersebut sebagai kontribusi bagi pengembangan model KUKERTA berbasis potensi lokal di Indonesia.

MASALAH

Berdasarkan observasi lapangan, dialog dengan tokoh masyarakat, perangkat desa, kelompok tani, serta warga Desa Sei Segajah Makmur, Tim KUKERTA mengidentifikasi beberapa permasalahan utama yang saling berkaitan.

1. Pertama, dominasi tanaman kelapa sawit sebagai komoditas perkebunan monokultur menyebabkan kurangnya keberagaman jenis vegetasi di lingkungan permukiman, sementara program penghijauan yang terstruktur dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat secara langsung belum pernah dijalankan di tingkat desa.

2. Kedua, potensi tanaman keras bernilai ekologis sekaligus ekonomis seperti kemiri dan jengkol belum diperkenalkan dan dikembangkan secara luas, padahal kedua komoditas tersebut sesuai dengan kondisi iklim dan tanah setempat serta memiliki permintaan pasar yang baik.

3. Ketiga, sebagian besar pelaku UMKM desa belum tercantum pada platform digital seperti Google Maps sehingga menyulitkan promosi dan aksesibilitas usaha, sementara desa juga belum memiliki plang identitas maupun peta desa yang representatif sebagai dokumen spasial dan administrasi wilayah.

4. Keempat, masih rendahnya edukasi gizi perikanan dan pola makan sehat pada anak Sekolah Dasar, minimnya literasi keuangan dan kebiasaan menabung sejak dini, serta kurangnya pemahaman remaja Sekolah Menengah Pertama terkait pencegahan kenakalan remaja dan pencemaran lingkungan air.

5. Kelima, belum optimalnya ruang dan kegiatan sosial kebersamaan warga lintas dusun, sehingga solidaritas dan gotong royong antarwarga perlu terus didorong melalui kegiatan yang konkret dan menyentuh langsung kehidupan masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

1. Program Inti: Hijau Bersama – Penanaman Kemiri dan Jengkol

Program penghijauan diawali dengan observasi lapangan dan pemetaan lokasi/titik tanam potensial di Desa Sei Segajah Makmur, menghasilkan dua bentuk data yaitu output berupa peta lokasi titik tanam dan input berupa pendataan lahan kosong serta potensi ekonomi desa. Data tersebut menjadi dasar open space diskusi bersama kelompok tani dan perangkat desa untuk menyepakati kebutuhan dan kesiapan program penanaman. Tahap berikutnya adalah audit lapangan untuk memastikan kondisi lahan dan kesiapan warga, dilanjutkan gotong royong persiapan lahan dan pembuatan lubang tanam, penanaman 60 bibit kemiri (Aleurites moluccana) dan jengkol (Archidendron pauciflorum) secara serentak bersama masyarakat di empat dusun (Dusun Sentosa, Dusun Sejahtera, Dusun Bahagia, dan Dusun Mulia), pelatihan teknik perawatan pohon pascatanam, edukasi manfaat ekologis dan ekonomisnya, pendampingan perawatan pohon, serta monitoring keberlanjutan pertumbuhan bibit.

2. Program Inti: Pencantuman UMKM ke Google Maps

Program digitalisasi UMKM dilaksanakan melalui pendataan seluruh pelaku UMKM desa, sosialisasi manfaat digitalisasi lokasi usaha, pendampingan pembuatan akun dan profil bisnis di Google Maps, verifikasi titik lokasi dan kelengkapan informasi usaha, hingga evaluasi jumlah UMKM yang berhasil terdaftar dan dapat ditemukan secara daring.

3. Program Inti: Pembuatan dan Pemasangan Plang Identitas Desa

Kegiatan diawali dengan open space diskusi mengenai titik peletakan plang bersama perangkat desa, dilanjutkan perancangan desain, pengadaan bahan dan material, proses pembuatan, hingga pemasangan plang identitas di titik utama pintu masuk Desa Sei Segajah Makmur.

4. Program Tambahan: Pendidikan, Kesehatan, dan Sosial-Kemasyarakatan

Program tambahan dilaksanakan untuk melengkapi program inti, meliputi: (a) Sosialisasi Kelas Kreatif Biologi Perikanan (Gemar Makan Ikan) bagi siswa Sekolah Dasar Kelas III; (b) Sosialisasi Pencegahan Kenakalan Remaja bagi siswa Sekolah Menengah Pertama Kelas IX; (c) Sosialisasi Pencegahan Pencemaran Air dan Cara Menanggulanginya bagi siswa Sekolah Menengah Pertama Kelas VIII; (d) Sosialisasi Edukasi Literasi Keuangan dan Pembiasaan Menabung bagi siswa Sekolah Dasar; (e) Senam Sehat rutin bersama ibu-ibu PKK; (f) Pembuatan Peta Desa berbasis data spasial dan survei lapangan; serta (g) Turnamen Bola Voli Tingkat Dusun yang melibatkan pemuda dan warga antardusun. Seluruh program dirancang dan dilaksanakan secara partisipatif bersama masyarakat, perangkat desa, kelompok tani, Karang Taruna, PKK, dan pihak sekolah, dengan teknik penyelesaian masalah meliputi identifikasi masalah, survei masalah, definisi masalah, dan analisis faktor-faktor penyebab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Rekapitulasi Program Kerja KUKERTA Universitas Riau di Desa Sei Segajah Makmur 2026

No	Kategori Program	Kegiatan	Mitra Sasaran	Persentase Ketercapaian
1	Program Inti	Hijau Bersama: Penanaman 60 Bibit Kemiri dan Jengkol	Kelompok Tani, Perangkat Desa, dan Masyarakat	100%
2	Program Inti	Pencantuman UMKM ke Google Maps	Pelaku Usaha UMKM Desa	80%
3	Program Inti	Pembuatan dan Pemasangan Plang Identitas Desa	Pemerintah Desa	100%
4	Program Tambahan	Sosialisasi Kelas Kreatif Biologi Perikanan (Gemar Makan Ikan)	Siswa SD Kelas III	90%
5	Program Tambahan	Sosialisasi Pencegahan Kenakalan Remaja	Siswa SMP Kelas IX	90%
6	Program Tambahan	Sosialisasi Pencegahan Pencemaran Air dan Cara Menanggulanginya	Siswa SMP Kelas VIII	90%
7	Program Tambahan	Sosialisasi Edukasi Literasi Keuangan dan Pembiasaan Menabung	Siswa SD III	90%
8	Program Tambahan	Senam Sehat	Ibu-Ibu PKK	80%
9	Program Tambahan	Pembuatan Peta Desa	Pemerintah Desa	100%
10	Program Tambahan	Turnamen Bola Voli Tingkat Dusun	Pemuda dan Warga Tiap Dusun	90%
TOTAL		**10 program / 3 inti + 7 tambahan — 40 hari pelaksanaan**		**80–100%**

Berdasarkan Tabel 1, program kerja KUKERTA Berdampak Universitas Riau Membangun Kampung 2026, di Desa Sei Segajah Makmur terdiri atas 10 program yang terbagi ke dalam 3 program inti dan 7 program tambahan, dilaksanakan selama 40 hari dengan tingkat ketercapaian berkisar antara 80% hingga 100%. Ketiga program inti, yaitu Hijau Bersama (penanaman 60 bibit kemiri dan jengkol), Pembuatan dan Pemasangan Plang Identitas Desa, serta Pembuatan Peta Desa, seluruhnya mencapai ketercapaian 100%, menunjukkan bahwa program-program yang menyasar aspek fisik dan lingkungan permukiman dapat direalisasikan secara penuh sesuai indikator yang ditetapkan. Sementara itu, program Pencantuman UMKM ke Google Maps mencapai 80% ketercapaian, mengindikasikan masih adanya sebagian pelaku UMKM yang belum sepenuhnya terdigitalisasi akibat keterbatasan pemahaman teknologi maupun akses perangkat digital di kalangan pelaku usaha.

Program-program tambahan di bidang pendidikan dan sosial, yakni Sosialisasi Kelas Kreatif Biologi Perikanan, Sosialisasi Pencegahan Kenakalan Remaja, Sosialisasi Pencegahan Pencemaran Air, Sosialisasi Edukasi Literasi Keuangan, dan Turnamen Bola Voli Tingkat Dusun, secara konsisten mencapai ketercapaian 90%, mencerminkan tingginya partisipasi siswa, remaja, dan warga dusun dalam mengikuti rangkaian kegiatan. Adapun program Senam Sehat bersama ibu-ibu PKK mencapai ketercapaian 80%, sedikit lebih rendah dibandingkan program tambahan lainnya, yang mengindikasikan perlunya penyesuaian jadwal pelaksanaan agar lebih sesuai dengan kesibukan rutin ibu-ibu PKK di desa. Secara keseluruhan, rekapitulasi pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa seluruh program kerja, baik program inti maupun program tambahan, berhasil dilaksanakan di Desa Sei Segajah Makmur.

Tabel 2. Kolom Foto Dokumentasi Kegiatan

Hijau Bersama: Program Penanaman Kemiri dan Jengkol untuk Lingkungan Sehat dan Lingkungan Hijau

Pembuatan Peta Desa

A. Penghijauan: Penanaman Kemiri dan Jengkol

Program "Hijau Bersama" berhasil menanam 60 bibit kemiri dan jengkol yang tersebar di empat dusun, yakni Dusun Sentosa, Dusun Sejahtera, Dusun Bahagia, dan Dusun Mulia, dengan tingkat ketercapaian 100% baik untuk jumlah bibit tertanam maupun ketersediaan peta lokasi titik tanam. Pemilihan kemiri dan jengkol didasarkan pada kesesuaian keduanya dengan kondisi iklim tropis dan karakteristik tanah setempat, serta manfaat ekologis dalam menahan laju erosi dan menjaga ketersediaan air tanah (Bretzel et al., 2016; Direktorat Jenderal Perkebunan, 2008). Selain manfaat ekologis, kandungan zat antidiabetes pada cangkang, biji, dan kulit batang jengkol turut memberikan nilai tambah kesehatan bagi masyarakat (Sastrapraja, 2012). Program ini mendorong keberagaman vegetasi permukiman di tengah dominasi perkebunan kelapa sawit sebagai komoditas monokultur, sejalan dengan prinsip agroforestri berbasis spesies lokal untuk rehabilitasi lahan (Widyatmoko & Mulyani, 2018; Sukmawati et al., 2022).

B. Digitalisasi Ekonomi: UMKM dan Identitas Desa

Program pencantuman UMKM ke Google Maps mencapai 80% ketercapaian, ditandai dengan bertambahnya jumlah pelaku usaha desa yang tercantum dan dapat ditemukan pada platform digital. Program ini menjawab permasalahan minimnya aksesibilitas dan promosi UMKM desa, sekaligus menjadi langkah awal transformasi digital usaha mikro di tingkat pedesaan. Sementara itu, program pembuatan dan pemasangan plang identitas desa serta pembuatan peta desa masing-masing mencapai 100% ketercapaian, menghasilkan aset informasi dan administrasi jangka panjang yang diserahkan kepada pemerintah desa sebagai dokumen spasial dan penanda identitas wilayah yang representatif.

C. Pendidikan, Kesehatan, dan Keterampilan

Sosialisasi Kelas Kreatif Biologi Perikanan (Gemar Makan Ikan) di SDN 005 Sei Segajah Makmur diikuti 40 siswa Kelas III A dan III B dengan ketercapaian 90%, memberikan pengenalan jenis ikan serta edukasi manfaat gizi ikan bagi tumbuh kembang anak melalui permainan dan kuis interaktif. Sosialisasi Edukasi Literasi Keuangan dan Pembiasaan Menabung juga mencapai 90%, membentuk pemahaman dasar pengelolaan uang saku dan kebiasaan menabung sejak usia sekolah. Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama, Sosialisasi Pencegahan Kenakalan Remaja dan Sosialisasi Pencegahan

Pencemaran Air dan Cara Menanggulanginya di SMPN 2 Kubu masing-masing mencapai 90% ketercapaian, memaparkan bentuk-bentuk kenakalan remaja serta pencemaran air beserta cara penanggulangannya melalui diskusi kelompok dan studi kasus.

D. Sosial dan Kebersamaan Warga

Kegiatan Senam Sehat bersama ibu-ibu PKK dilaksanakan secara rutin dua kali seminggu dengan ketercapaian 80% dan partisipasi 20–30 warga, menjadi wadah mempererat kebersamaan sekaligus meningkatkan kebugaran fisik masyarakat. Turnamen Bola Voli Tingkat Dusun mencapai 90% ketercapaian dengan partisipasi warga dan pemuda antardusun mulai dari babak penyisihan hingga final, memperkuat solidaritas dan semangat gotong royong warga Desa Sei Segajah Makmur. Selain program kerja utama, mahasiswa turut berpartisipasi dalam kegiatan pendukung seperti posyandu lansia dan balita, cek kesehatan siswa sekolah dasar, wirit akbar, serta gotong royong lapangan voli, yang memperkuat integrasi mahasiswa dengan kehidupan sosial masyarakat desa.

E. Faktor Pendukung dan Hambatan Pelaksanaan

Pelaksanaan program secara umum berjalan baik dengan dukungan kuat dari Penghulu Desa Sei Segajah Makmur, kepala sekolah SDN 005 Sei Segajah Makmur, wakil kepala sekolah SMPN 2 Kubu, kelompok tani, serta ibu-ibu PKK sebagai mitra pelaksanaan. Nilai gotong royong dan kebersamaan yang kuat pada masyarakat desa menjadi modal sosial utama yang mendukung keberhasilan seluruh program, sejalan dengan prinsip penghijauan partisipatif berbasis masyarakat (Pratiwi, 2016; Susanto et al., 2021). Meskipun demikian, terdapat penyesuaian jadwal pada sebagian kegiatan akibat faktor cuaca dan dinamika kegiatan masyarakat yang tidak sepenuhnya dapat direncanakan sebelumnya.

KESIMPULAN

Program KUKERTA Berdampak Universitas Riau Membangun Kampung 2026 di Desa Sei Segajah Makmur, Kecamatan Kubu, Kabupaten Rokan Hilir selama 40 hari berhasil melaksanakan 10 program kerja yang terdiri atas 3 program inti dan 7 program tambahan dengan tingkat ketercapaian 80–100%. Program inti “Hijau Bersama” berhasil menanam 60 bibit kemiri dan jengkol sebagai upaya penghijauan partisipatif di tengah dominasi perkebunan kelapa sawit, dilengkapi dengan digitalisasi UMKM melalui Google Maps serta pembuatan plang identitas dan peta desa sebagai penguatan identitas dan tata kelola wilayah. Program tambahan di bidang pendidikan, kesehatan, dan sosial turut meningkatkan pemahaman gizi, literasi keuangan, pencegahan kenakalan remaja, serta mempererat kebersamaan antarwarga melalui senam sehat dan turnamen bola voli.

Keterlibatan 10 mahasiswa multidisiplin, dukungan penuh pemerintah desa, kelompok tani, dan sekolah, serta pemanfaatan potensi lokal berupa tanaman kemiri dan jengkol menjadikan program ini sebagai model penghijauan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan yang komprehensif dan berpotensi direplikasi di wilayah lain dengan penyesuaian konteks lokal. Keberlanjutan program ke depan memerlukan dukungan pihak desa dalam perawatan bibit yang telah ditanam serta pengembangan hasil olahan kemiri dan jengkol menjadi produk bernilai tambah, sebagai fondasi pembangunan desa yang lebih hijau, mandiri, dan sejahtera.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Riau atas dukungan penuh terhadap pelaksanaan program KUKERTA Berdampak Universitas Riau Membangun Kampung 2026 ini. Penghargaan disampaikan kepada Ibu Nur Suhada, S.Hut., M.Si selaku Dosen Pembimbing Lapangan atas arahan dan bimbingannya selama pelaksanaan program. Terima kasih juga kepada Bapak Dwi Rimawan selaku Penghulu Kepenghuluan Sei Segajah Makmur, Ibu Supiah, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 005 Sungai Segajah Makmur, Bapak Dadang Hariyanto, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah SMPN 2 Kubu, seluruh perangkat desa, kelompok tani, ibu-ibu PKK, pemuda dan Karang Taruna, serta seluruh masyarakat Desa Sei Segajah Makmur atas kerja sama dan kepercayaan yang diberikan selama pelaksanaan program.

DAFTAR PUSTAKA

Bretzel, F. F., Vannucchi, D., Romano, F., Malorgio, F., Benvenuti, S., & Pezzarossa, B. (2016). Wildflowers: From conserving biodiversity to urban greening: A review. Urban Forestry & Urban Greening, 20, 428–436.

Darmawan, D. (2021). Tanaman perkebunan prospektif Indonesia. Pasuruan: Qiara Media.

Direktorat Jenderal Perkebunan Departemen Pertanian. (2008). Pedoman budidaya kemiri (Aleurites moluccana Willd.). Jakarta: Direktorat Jenderal Perkebunan Departemen Pertanian.

Herman, M., Syakir, M., Pranowo, D., & Saefudin, S. (2013). Kemiri sunan (Reutealis trisperma (Blanco) Airy Shaw): Tanaman penghasil minyak nabati dan konservasi lahan. Bogor: Indonesian Center for Estate Crops Research and Development.

Olivia, A. P., Rani, A. R., Laoli, W. J. S., Fadhillah, F., Mas'ud, M. A., Ananda, T., Adinda, L. J., Janzen, A. I., Linpas, N., & Khairani, F. (2024). Analisis dampak sosial dan ekonomi terhadap rendahnya minat pendidikan di Desa Kemuning Muda: Peran program KKN dalam peningkatan kesadaran pendidikan.

Pratiwi, S. (2016). Rancangan model pelatihan sumber daya manusia berbasis e-training dalam rangka implementasi learning organization (organisasi pembelajar). Jurnal Manajemen Pendidikan, 7(1), 25–32.

Sastrapraja, S. (2012). Perjalanan panjang tanaman Indonesia. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Shafwan, A., Tanggasari, D., Ariskanopitasari, A., Rizaldi, L. H., Mikhratunnisa, M., & Ardiansyah, A. (2023). Pelatihan inovasi pemanfaatan hasil laut. https://doi.org/10.56910/safari.v3i3.717

Sukmawati, A., Wulandari, R., & Sari, I. (2022). Analisis potensi ekonomi tanaman jengkol dalam sistem agroforestri. Jurnal Agroforestri Indonesia, 4(1), 25–33.

Widyatmoko, D., & Mulyani, A. (2018). Pemilihan spesies lokal untuk rehabilitasi lahan terdegradasi. Jurnal Kehutanan Tropika, 16(2), 77–84.